

MOTIVATION VALUES FOR LEARNING ISLAM FOR STUDENTS IN THE BOOK OF TA'LIM AL-MUTA'ALIM BY BURHAN AL-DIN AL-ZARNUJI

Ach Khusnan¹, M.Toyib²

¹ STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

² STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

*achkhusnan2020@gmail.com

Abstract

Learning and learning is strongly influenced by a motivation. Students who have high learning motivation will be encouraged to focus more on the things that must be learned, so that maximum learning goals can be achieved. With high motivation, it will facilitate the learning process in achieving the desired goals. Motivation is very important because a group that has motivation will be more successful than a group that does not have motivation (less or unsuccessful learning). The concept of Islamic education has indeed represented the understanding of the expected educational goals, namely humanizing humans (humanization) which includes all aspects of humanity such as Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence EQ, Spiritual Intelligence (SQ). One of the classic books about education is Ta'lim al-Muta'allim by Burhan al-Din al-Zarnuji. Al-Zarnuji is a medieval education figure who tries to provide a solution on how to create an education that is not only worldly oriented, but also oriented to the hereafter. The famous work of al-Zarnuji, namely Ta'lim al-Muta'allim, is one of the classic works in the field of education that has been widely studied and studied by educators, especially in Islamic boarding schools. The material of this book is loaded with spiritual moral education contents which, if realized and applied in daily life, of course the ideal goal of Islamic education can be achieved.

Keywords: Motivation to learn; Islamic Education.

Abstrak

Belajar dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sebuah motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka ia akan terdorong untuk lebih fokus pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga akan dapat tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan adanya motivasi yang tinggi, maka akan mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil). Konsep pendidikan Islam memang telah mewakili dari pengertian tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu memanusiakan manusia (humanisasi) yang mencakup semua aspek kemanusiaan seperti Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi EQ, Kecerdasan Spiritual (SQ). Salah satu buku klasik yang berisi tentang pendidikan adalah Ta'lim al-Muta'allim karya Burhan al-Din al-Zarnuji. Al-Zarnuji adalah tokoh pendidikan abad pertengahan yang mencoba memberikan solusi tentang bagaimana menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada keduniawian, akan tetapi berorientasi akhirat. Karya al-Zarnuji yang terkenal yakni Ta'lim al-Muta'allim, merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di pesantren. Materi kitab ini sarat dengan muatan-muatan pendidikan moral spiritual yang jika

direalisasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentu tujuan ideal dari pendidikan Islam dapat tercapai.

Kata kunci : Motivasi Belajar; Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Terkait dengan pembelajaran agama, lemahnya motivasi dalam belajar agama disebabkan karena ada beberapa masalah atau problem. Problem yang sangat menonjol dalam pembelajaran agama adalah sebagian besar kurang adanya keseriusan (kesungguhan, semangat, dan dorongan) dalam belajar agama.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi problem atau permasalahan tersebut. Pertama, lemahnya kemampuan sebagian besar siswa pada aspek agama. Kemampuan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap lemahnya motivasi siswa terhadap proses pembelajaran agama Islam. Kedua, lemahnya kesadaran akan makna belajar pada diri siswa. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar adalah erat kaitannya dengan kebermaknaan belajar. Siswa yang tertarik untuk belajar, jika yang dipelajari itu sedikitnya telah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi dirinya.

Dari problematika atau permasalahan tersebut, menurut Nyayu Khodijah yang mengutip dari Nasution, mengemukakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar, yaitu: (1) memadukan motif-motif yang sudah dimiliki, (2) memperjelas tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berbuat lebih efektif, (3) mengadakan persaingan, (4) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, (5) memberikan contoh yang positif. (Khodijah, 2014)

Menurut Nyayu Khodijah yang mengutip dari Morgan, dkk. Salah satu teori dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu teori drive, teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku "didorong" ke arah tujuan dengan kondisi drive (tergerak) dalam diri manusia. Menurut teori ini motivasi terdiri dari: (1) kondisi tergerak, (2) perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak, (3) pencapaian tujuan secara tepat, (4) reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelegaan tatkala tujuan tercapai. (Khodijah, 2014). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar agama, siswa harus mengetahui terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai agar menumbuhkan semangat dalam belajar agama.

Menurut al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim seseorang tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam perkara, yaitu kecerdasan, semangat, kesabaran, biaya, nasehat guru, dan masa yang lama. (Sunarto, 2012). Di dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim juga dijelaskan bahwa seorang siswa harus memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar. Telah dikatakan "Barang siapa yang mencari sesuatu dengan sungguh-sungguh ia akan mendapatkannya, barang siapa yang mengetuk pintu dengan sungguh-sungguh ia akan masuk". (Sunarto, 2012). Maka sudah sepatutnya seorang siswa memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu, karena seseorang akan terbang bersama semangatnya seperti seekor burung yang terbang dengan kedua sayapnya. Abu Thayyibah berkata dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim "Tergantung dari semangat

seseorang datangnya semangat itu, dan tergantung kemuliaan seseorang datangnya kedermawanan itu. Yang kecil akan menjadi besar di mata orang kecil, yang besar akan menjadi kecil di mata orang yang besar". (Sunarto, 2012). Jadi, kunci utama memperoleh segala sesuatu adalah kesungguhan dan semangat yang tinggi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, dengan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti dokumen-dokumen dan sebagainya dalam menganalisis data, akan lebih mudah apabila terlebih dahulu dilakukan klasifikasi data kemudian dilakukan penyusunan data. Selanjutnya yaitu tahap pengkategorian data. Ini dimaksudkan untuk mempermudah menganalisis data. Serta dalam menyusun data akan lebih mudah karena data sudah dikategorikan sesuai dengan kelompoknya.

Hasil dan Pembahasan

A. Motivasi Belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internalinsentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. (Hamalik, 2010). Dalam kamus bahasa Indonesia kata motivasi mempunyai arti alasan atau dorongan yang menimbulkan semangat. (Wicaksono, 2007).

Mc. Donald mengatakan bahwa, "Motivication is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Hamalik, 2010)

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap imdividu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (feeling), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. (Sardiman, 2012)

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan diatas, Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (tension states), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. (Purwanto, 2010)

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dalam atau luar diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu termasuk dalam kegiatan belajar.

Secara umum belajar dapat dipahami bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Syah, 2009). Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. (Hamalik, 2010) Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. (Sardiman, 2012).

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain menurut para ahli, diantaranya:

1. Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
2. Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa

sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

3. Morgan mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
4. Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Purwanto, 2010).

Sementara itu, Sumadi Suryabrata merangkum hal-hal pokok dari definisi-definisi para ahli tentang definisi belajar yang berbeda-beda sudut pandangnya menjadi tiga pokok, yaitu: (Suryabrata, 2011)

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, aktual maupun potensial).
2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecapan baru (dalam arti kenntnis dan fertigkeit).
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Dari definisi-definisi para ahli yang dikemukakan diatas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik ataupun yang lebih buruk.
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
3. Untuk disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Dapat dipahami secara garis besar bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku, dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tercapai.

B. Motivasi Belajar dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim

1. Motivasi Ekstrinsik
 - a. Adanya kebutuhan

Setiap guru berusaha memotivasi semua anak didik dengan teknik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak. Menurut Maslow, apabila kebutuhan-kebutuhan pada suatu tahap tertentu dapat terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang lebih tinggi akan menjadi sangat kuat.

(Hamalik, 2010). Al-Zarnuji menjelaskan dalam muqoddimah kitabnya: (Zarnuji, tt)

فلما رايت كثيرا من طلاب العلم في زماننا يجدون الى العلم ولا يصلون او من منافعه وثمراته وهي العمل به والنشر يحرمون لما انهم اخطئوا طرائقه وتركوا شرائطه وكل من اخطأ الطريق ضل ولا ينال المقصود قل او جل

“Ketika aku melihat kebanyakan penuntut ilmu di zaman kami mempelajari ilmu dengan tekun tetapi mereka tidak dapat mencapai target bahkan terhalangi dari manfaat dan buahnya karena mereka menyalahi prosedurnya dan meninggalkan syarat-syaratnya, dan barangsiapa yang salah jalan ia tersesat dan tidak akan meraih keinginannya sedikit maupun banyak.”

Pernyataan al-Zarnuji diatas, menyiratkan bahwasanya adanya kebutuhan bagi penuntut ilmu untuk belajar dan memperdalam keilmuannya agar tidak ada yang menyalahi prosedur seorang penuntut ilmu sehingga dapat memperoleh manfaat dan buahnya ilmu.

b. Motivasi religius

Setiap ilmu yang dapat mengantarkan seseorang mampu memahami norma wajib yang terdapat dalam agama maka hukumnya juga wajib, semisal ilmu tentang tata cara shalat, rukun dan syarat-syaratnya, atau juga zakat, puasa dan haji, maka karena beberapa hal tersebut merupakan hal yang sifatnya wajib maka hukum mencari ilmu tersebut juga wajib. (Djazuli, 2006). Karenanya tentu dapat dipahami bahwa hakekatnya di antara motivasi yang dapat mengantarkan para siswa mendalami ilmu ialah motivasi yang sifatnya agamis, dalam hal ini al-Zarnuji menyatakan: (Al-Zarnuji, tt).

قال رسول الله صل الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة اعلم بانه لا يفترض على كل مسلم ومسلمة طلب كل علم بل يفترض عليه طلب علم الحال كما يقال افضل العلم علم الحال وافضل العمل حفظ الحال ويفترض على المسلم طلب علم ما يقع له في حاله في اي حال كان فانه لا بد له من الصلاة فيفترض عليه علم ما يقع له في صلاته بقدر ما يؤدي به فرض الصلاة ويجب عليه علم ما يقع له بقدر ما يؤدي به الواجب لان ما يتوسل به الى اقامة الفرض يكون فرضا وما يتوسل به الى اقامة الواجب يكون واجبا.

“Rasulullah bersabda “ menuntut ilmu adalah wajib, bagi setiap muslim dan muslimat” ketahuilah bahwa kewajiban yang terdapat dalam mencari ilmu sebagaim terkafer dalam hadis tersebut, bukanlah kewajiban yang bersifat general (tidak semua ilmu wajib dicari), melainkan ilmu yang wajib dicari ialah ilmu yang menyangkut dengan kewajiban sehari-hari sebagai seorang Muslim. (Seperti ilmu tauhid, akhlak dan fiqh). Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadis “ ilmu yang paling utama adalah ilmu al-hal” dan

diwajibkan bagi setiap muslim mempelajari ilmu yang berhubungan dengan kewajiban sehari-hari dalam kondisi apapun. Karena sebagai seorang muslim ia wajib melaksanakan shalat, maka wajib baginya mempelajari ilmu tentang shalat, agar ia dapat menjalankan kewajiban tersebut dengan sempurna”.

Uraian al-Zarnuji tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor pendorong dari luar (motivasi ekstrinsik) siswa ialah dorongan yang bersumber dari agama itu sendiri, dan karena dorongan yang demikian inilah telah terbukti di Indonesia masyarakat telah berduyun-duyun mencari ilmu agama ke berbagai pelosok kota dan desa yang di dalamnya terdapat lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren dan madrasah-madrasah.

Mengenai hal religius selain usaha, berdoa kepada Allah juga diperlukan dan itu juga termasuk sikap religius. Seperti penjelasan al-Zarnuji tentang adanya keharusan bagi siswa untuk selalu berdoa dan berusaha dalam mendalami ke-ilmuan, sebab keduanya adalah kunci kesuksesan: (Al-Zarnuji, tt)

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم واليه الاشارة في القرآن في قوله تعالى: والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا. وقيل: من طلب شيئا وجد وجد ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل: بقدر ما تتعنى تنال ما تتمنى. قيل: يحتاج في التعلم والتفقه الى جد الثلاثة: المتعلم، والاستاذ، والاب ان كان في الاحياء.

“Merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar, untuk bersungguh-sungguh, kontinyu dan tidak kenal berhenti dalam belajar, demikian itu telah ditegaskan dalam firman Allah Swt., “dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan kami, niscaya akan kami tunjukkan jalan kami” . Diungkapkan pula “barang siapa bersungguh-sungguh mencari sesuatu, niscaya akan menemukannya, seseorang akan mendapat sesuatu yang akan dicarinya, sejauh usaha yang dilakukannya. Di dalam ilmu dibutuhkan kesungguhan hati tiga pihak, yaitu pelajar, guru, dan ayah bila masih ada.”

Uraian al-Zarnuji tersebut menunjukkan, bahwa pada hakekatnya dorongan yang paling utama ialah tentang kesadaran mereka dalam membentuk kepribadian mereka agar selalu senantiasa memiliki semangat yang tinggi dalam mendalami ke-ilmuan, sekaligus tersebut juga harus didampingi dengan doa-doa kepada Allah, sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang paling utama yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Hadiah di masa depan

Selanjutnya terdapat bentuk dorongan motivasi yang dari adanya dampak, dan dorongan tersebut juga dapat dikategorikan dalam bentuk hadiah. Hadiah merupakan salah satu contoh yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. (Syah, 2009). Namun hadiah-hadiah dalam yang disebutkan dalam karya al-

Zarnuji dalam bentuk yang bersifat abstrak, yakni hadiah masa depan yang bakal diperoleh oleh mereka yang belajar di masadepannya kelak, bahkan hadiah tersebut bukan hanya di dunia melainkan juga akan diperolehnya kelak di akhirat. Mengenai hal ini al-Zarnuji berkata: (Al-Zarnuji, tt).

وشرف العلم لا يخفى على احد اذ هو مختص بالانسانية لان جميع الخصال سوى العلم يشترك فيها الانسان وسائر الحيوانات كالشجاعة والجرأة والقوة والجود والشفقة وغيرها سوى العلم وبه اظهر الله تعالى فضل آدم عليه الصلاة والسلام على الملائكة وامرهم بالسجود له وانما شرف العلم لكونه وسيلة الى التقوى التى يستحق بها الكرامة عند الله تعالى والسعادة الابدية

“Keutamaan ilmu sudah tidak dapat diragukan lagi bagi siapapun. Karena ilmu merupakan sesuatu yang khusus bagi manusia (ciri khas manusia), sebab hal diluar ilmu itu dimiliki manusia, dan segala macam sifat binatang, seperti keberanian, ketegasan, kekuatan, kedermewanan, kasih sayang dan lain sebagainya juga dimiliki oleh manusia. Dengan ilmu pulalah Allah memberikan keunggulan kepada Nabiullah Adam atas para Malaikat, bahkan Allah menyuruh mereka menghormati Nabiullah Adam dengan cara bersujud. Keutamaan ilmu tiada lain karena mampu menjadi pengantar kepada manusia agar dapat bertakwa kepada Allah Swt, yang karenanya mereka berhak mendapatkan penghargaan dari Allah Swt. dengan penghargaan berupa kebahagiaan yang bersifat Abadi”.

Uraian al-Zarnuji di atas menunjukkan, bahwaseorang yang telah memperoleh keilmuan, maka orang tersebut secara otomatis menjadi seseorang yang selalu senantiasa berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

Korelasi dengan motivasi ekstrinsik ialah bahwa adanya hirarki konsekuensi antara seorang hamba dengan sang khaliq menuntut adanya hak dan tanggung jawab. Sebagai sosok hamba maka mereka memiliki hak untuk mendapatkan rizki dari Allah Swt selama dia hidup, sebaliknya sebagai rasa syukurnya maka seorang hamba memiliki tanggung jawab melaksanakan segala bentuk perintah dan menjauhi larangan Allah Swt. Diantara dorongan-dorongan yang dapat memotivasi siswa dalam mencapai dan mendalami keilmuan ialah bentuk penyadaran tentang tanggung jawabnya terhadap Allah Swt. yakni, kelak apabila seseorang dengan semangat mencari keilmuan meniscayakan dia menjadi seseorang yang kebahagiaannya bersifat kekal.

Lebih jelas lagi mengenai iming-iming bagi para orang-orang yang memiliki ilmu, al-Zarnuji mengutip sebuah lagu, yang dihadiahkan kepada Muhammad bin al-Hasan Ibn Abdillah sebagaimana berikut:

تعلم فان العلم زين لاهله # وفضل وعنوان لكل المحامد
وكن مستفيدا كل يوم زيادة # من العلم واسبح فى بجور الفوائد
تفقه فان الفقه افضل قائد # الى البر والتقوى واعدل قاصد
هو العلم الهادى الى سنن الهدى # هو الحصن ينجى من جميع الشدائد

فان فقيها واحدا متورعا # اشد على الشيطان من الف عابد

- “Belajarl原因 karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya # keutamaan dan tanda segala perbuatan terpuji
- Setiap hari carilah tambahan faedah # ilmu dan berenanglah dalam lautan faedah
- Belajarl原因 karena fiqih adalah pemimpin terbaik # tujuan utama menuju kebaikan dan ketakwaan
- Dialah ilmu yang membimbing ke jalan kebenaran # dialah benteng pelindung dari segala kesengsaraan
- Sungguh seorang faqih yang wara’ # lebih berat bagi setan daripada seribu ahli ibadah”. (Sunarto, 2012)

Maksud dari nadhom-nadhom diatas bahwa siswa yang mencari ilmu dan memahami ilmu tersebut. Maka, dia akan mudah memanfaatkan dan mampu menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah. Dengan adanya ilmu pengetahuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengetahui keuntungan memiliki ilmu pengetahuan itu dapat memunculkan dorongan untuk belajar.

Memunculkan dorongan belajar siswa dapat menggunakan pemberian harapan yang realitis. Dengan memberikan harapan yang realitis bagaimana pemanfaatan ilmunya, keuntungan memiliki ilmu pengetahuan dan kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan dalam suatu hal tertentu dapat memunculkan dorongan belajar. Selain memberikan harapan yang realitis cara yang dapat digunakan agar siswa memiliki dorongan belajar adalah membangkitkan rasa ingin tahu mereka karena rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan belajar pada mereka. Rasa ingin tahu mereka juga bisa menjadi harapan mereka untuk masa depan, karena rasa ingin tahu akan mendorong mereka belajar, mengeksplorasi, bertanya dan mencari informasi . Hal tersebut akan membuat mereka memiliki pengalaman yang berdampak positif untuk untuk masa depan.

d. Nasehat guru

Sebagai pendidik dan pengajar, Guru merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi dan mengembangkan kreativitas dalam proses belajar. Memberikan nasehat adalah salah satu cara pemberian motivasi guru kepada siswa agar terdorong untuk semangat dan tekun dalam belajar. sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Zarnuji berikut:

وينبغي ان يكون صاحب العلم مشفقاً ناصحاً غير حاسد فالحسد يضر ولا ينفع
 وكان استاذنا شيخ الاسلام برهان الدين رحمه الله تعالى يقول قالوا ان ابن المعلم
 يكون عالماً لان المعلم يريد ان تكون تلاميذه في القرآن علماء فببركة اعتقاده
 وشفقته يكون ابنه عالماً

“Orang yang berilmu harus bersifat kasih sayang, memberi nasehat dan tidak iri, karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat. Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddin Rahimahullah berkata: “Anak seorang guru akan menjadi orang alim karena si alim menginginkan murid-muridnya menjadi ulama, maka berkat keyakinan dan kasih

sayangnya hingga anaknya menjadi seorang alim”. (Al-Zarnuji, tt)

Uraian diatas menunjukkan bahwa seorang orang guru pasti menginginkan siswanya untuk jadi orang yang berhasil. Oleh karena itu nasihat dan perhatian guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat dalam diri siswa sampai dia menjadi orang yang berhasil.

e. Pengaruh teman

Dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar pun tidak dapat terbentuk tanpa adanya proses belajar. Proses belajar ini dapat diperoleh dari interaksi dengan orang lain termasuk teman terdekatnya. Sebagaimana al- Zarnuji menjelaskan sebagai berikut:

و اما اختيار الشريك فينبغى ان يختار المجد والورع وصاحب الطبع المستقيم والمتفهم ويفر من الكسلان والمعطل والمكثار والمفسد والفتان، قيل : عن المرء لا تسأل وابصر قرينه # فان القرين بالمقارن يقتدى

“Dalam memilih teman hendaknya memilih teman yang serius dalam belajar, wara’, tekun, memahami dan yang saleh, dan hendaknya juga menjauhi teman yang malas, pembuat onar, banyak bicara, perusak dan pembawa fitnah. Seorang penyair berkata: Janganlah engkau bertanya tentang seseorang, tapi lihatlah temannya # karena setiap teman selalu mengikuti temannya” (Al-Zarnuji, tt)

Uraian diatas menjelaskan bahwa teman juga dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa. (Syah, 2009) Jika teman mempunyai kebiasaan yang baik, saling mengingatkan dan mengajari teman yang belum bisa, tentu motivasi belajar akan meningkat pada diri siswa. Selaras dengan pendapat Muhibbin Syah bahwa lingkungan sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Tidak hanya itu, Slavin juga mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak edukatif dari keanggotaan karena interaksi sosial yang intensif yang tentunya mempengaruhi hasil belajar di sekolah. (Slavin, 2011). Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi belajar yang berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda. Eva Sholeha mengatakan beberapa tips untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain: 1) Bergaul dengan orang yang senang belajar; 2) Bergaul dengan orang yang optimistis; dan 3) carilah motivator. (Sholeha, 2018). Oleh karena itu, pergaulan atau pertemanan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Instrinsik

a. Niat belajar

Niat merupakan pokok dan harus dimiliki oleh siswa. Niat belajar menentukan suatu orientasi dan tuntunan kemanakah proses belajar itudiarahkan atau secara sederhana niat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Niat pelajar dalam proses belajarnya

merefleksikan motivasi dan tujuan yang hendak dicapai olehnya.

Mengenai niat ini, al-Zarnuji mengharuskan bagi siswa untuk berniat di masa belajarnya:

ثم لا بد له من النية في زمان تعلم العلم إذ النية هي الأصل في جميع الأحوال لقوله
الصلاة والسلام : إنما الأعمال بالنيات. حديث صحيح

“Seorang murid harus berniat dimasa belajarnya karena niat adalah inti segala sesuatu, Nabi saw. bersabda: “sesungguhnya amal perbuatan tergantung dari niatnya”. (Hadits Shahih)

Hadits niat diatas dapat ditemukan dalam Riyadh al-Sha<lihi<n al- Nawawi, hadits al-Arba'in li al-Nawawi. Redaksi matan tersebut adalah :

وَعَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بْنِ نُفَيْلِ بْنِ عَبْدِ الْعَزْزَى بْنِ رِيَّاحِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قُرْطُ بْنُ رَزَّاحِ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيٍّ بْنِ غَالِبِ الْقُرَشِيِّ الْعَدَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِأَمْرِئٍ مِمَّا نَوَىٰ فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ ، مُتَّفَقٌ عَلَى صَحَّتِهِ ، رَوَاهُ إِمَامَا الْمُحَدِّثِينَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ بَرْدِزْبَهَ الْجُعْفِيُّ الْبُخَارِيُّ ، وَ أَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمُ بْنُ الْحَجَّاجِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقَشِيرِيُّ النَّيْسَابُورِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي كِتَابَيْهِمَا اللَّذَيْنِ هُمَا أَصَحُّ الْكُتُبِ الْمُصَنَّفَةِ.

”Dari amir al-mu’minin Abi Hafsh Umar Ibn al-Khaththab Ibn Nufail Ibn abdal-Uzza Ibn Riyah Ibn Abd Allah Ibn Qurth Ibn Razah Ibn Adiy Ibn Ka’ab Ibn Lu’ay Ibn Ghalib al-Qurasyiy al-Adawy r.a, ia berkata : ‘ Saya mendengar Rasulullah Saw., bersabda : Setiap amal tergantung niat. Setiap amal tergantung pada apa yang diniatkan. Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya tertuju pada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang melakukan hijrah demi kepentingan dunia yang akan diperolehnya atau karena perempuan yang akan dinikahinya, maka hijrahnya sebatas pada apa yang menjadi tujuannya. HR. Bukhari dan Muslim abu abd allah muhammad ibn ismail ibn ibrahim ibn al-mughiroh ibn bardizbah al-ju’fiy al-bukhori, dan abu al-husain muslim ibn al-hujjaj ibn muslim al-qusyairiy al-naisaburiy rodhiyallahu ‘anhuma”.

Sehubungan dengan pentingnya niat tersebut, al-Zarnuji mengemukakan bahwaniat seseorang dalam belajar haruslah berorientasi pada hal-hal berikut ini: 1) Mencapai ridha Allah Swt.; 2) Mencapai kebahagiaan akhirat; 3) Menghilangkan kebodohan dari dirinya dan orang lain; 4) Menghidupkan agama; 5) Mempertahankan Islam; 6) Mensyukuri nikmat berupa ‘aql yang telah dianugerahkan oleh Allah; dan 7) Mensyukuri atas kesehatan badan.

Kyai Muhammad Hasyim Asy’ari juga menambahkan dalam kitabnya Adab al-‘Alim Wa al-Muta’allim bahwa bagi penuntut ilmu tidak boleh menyengaja niatnya untuk masalah dunia seperti mengharapkan pangkat, harta, dan ingin dimulyakan orang lain:

الثانى ان يحسن النية فى طلب العلم بان يقصد به وجه الله عز وجل والعمل به وإحياء الشريعة وتنوير قلبه وتحلية باطنه والتقرب من الله تعالى ، ولا يقصد به الاغراض الدنيوية من تحصيل الرياسة والجاه والمال ومباهاة الاقران وتعظيم الناس له ونحو ذلك.

“Sebaiknya bagi penuntut ilmu membaguskan niatnya dengan cara bermaksud karena Allah swt., mengamalkan ilmunya, menghidupkan syariat, membersihkan hatinya, dan mendekatkan diri kepada Allah swt. dan janganlah bagi penuntut ilmu untuk bermaksud mengejar masalah dunia seperti mengharap pangkat, harta, dan ingin dimulyakan orang lain, dan semacamnya”.

Dari penjelasan Kyai Muhammad Hasyim Asy’ari diatas untuk memperkuat penjelasan niat menurut al-Zarnuji karena niat mempunyai konsep dengan fungsi yakni untuk membedakan antara ibadah dengan kebiasaan, membedakan tujuan dalam beribadah. Dalam mengaplikasikan niat dalam amalan sangat penting supaya suatu amalan tidak sia-sia. Al-Zarnuji mengatakan niat adalah dasar dari segala perbuatan, maka setiap siswa yang melakukan pembelajaran apapun memerlukan niat dalam belajar tersebut. Oleh karena itu hubungan niat dan motivasi sangat erat. Niat adalah amalan dari hati atau motif seseorang dalam berbuat, beramal atau beribadah. Dengan mempunyai niat kita akan termotivasi untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi yang timbul dalam diri seseorang tersebut akan merubah cara pandang manusia melakukan perubahan. Dalam hal ini peran niat dalam memotivasi sangat besar untuk mengarahkan seseorang terhadap apa yang akan mereka lakukan untuk perubahan.

b. Hasrat untuk belajar

Seorang siswa harus memiliki semangat dan ketekunan. Rasa semangat dan ketekunan akan tumbuh jika adanya hasrat untuk belajar yang menjadi motivasi pada diri siswa. Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah atau hasrat, merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam hal ini al-Zarnuji mengatakan:

ثم لا بد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم واليه الاشارة فى القرآن فى قوله تعالى: والذين جاهدوا فىنا لنهدينهم سبلنا

“Merupakan suatu keharusan bagi seorang pelajar, untuk bersungguh-sungguh, kontinyu dan tidak kenal berhenti dalam belajar, demikian itu telah ditegaskan dalam firman Allah Swt., “dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan kami, niscaya akan kami tunjukkan jalan kami”.

Penjelasan al-Zarnuji diatas menjelaskan bahwa seorang siswa harus bersungguh-sungguh dengan semangat dan ketekunan

dalam belajar, karena dengan bersungguh-sungguh. mereka akan mencapai tujuan yang mereka inginkan. Rasa semangat dan tekun tidak akan ada jika tidak ada hasrat untuk belajar. Hal tersebut menunjukkan rasa semangat dan tekun yang ada pada diri siswa itu muncul untuk mendapatkan atau mencapai yang diinginkan oleh siswa tersebut.

c. Kesadaran atas manfaat belajar

Seorang siswa harus mempunyai kesadaran atas manfaat belajar. Karena dengan kesadaran itu motivasi belajar akan tumbuh dalam diri siswa. Kesadaran atas manfaat belajar adalah siswa merasa banyak manfaat dari ilmu yang didapat apabila dia mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. seperti penjelasan al-Zarnuji tentang keutamaan ilmu berikut:

اذ العلم اعلی رتبة فی المراتب # ومن دونه عز العلی فی المواقب
فدو العلم یبقى عزه متضاعفا # وذو الجهل بعد الموت تحت التیارب
فهیهات لا یرجو مداه من ارتقی # رقی ولی الملك والی الکتاب
سأملی علیکم بعض ما فیہ فاسمعوا # ففی حصر عن ذکر کل المناقب
هو النور کل النور یرهدی عن العمی # وذو الجهل مر الدهر بین الغیاهب
هو الذروة الشماء تحمی من التجی # الیها ویمسی أمانا فی النوائب
به ینتجی والناس فی غفلاتهم # به یرتجی والروح بین الترائب
به یشفع الإنسان من راح عاصیا # الی درک النیران شر العواقب
فمن راحه رام المآرب کلها # ومن حازه قد حاز کل المطالب
هو المنصب العالی ایا صاحب الحجی # اذا نلته هون بفوت المناصب
فان فاتک الدنیا وطیب نعیمها # فغمض فان العلم خیر المواهب
وأنشدت لبعضهم :
فاجهد لنفسک ما اصبحت تجهله # فاول العلم اقبال واخره

Ilmu adalah kedudukan tertinggi # manusia yang tinggi kedudukannya adalah golongan berilmu

Orang yang berilmu kemuliaannya akan terus bertambah # sedangkan orang yang bodoh setelah meninggal tidak ada yang mengenalnya

Kedudukannya jauh lebih mulia daripada orang yang bergelar # raja dan panglima yang memimpin pasukan

Aku akan jelaskan padamu sebagian keunggulan ilmu, maka dengarlah # karena aku tidak mampu menyebutkan seluruh keunggulannya

Ilmu laksana cahaya yang membimbing dari kebutaan # sedangkan orang yang bodoh selalu dalam kegelapan sepanjang masa

Ilmu laksana puncak gunung yang tinggi yang melindungi orang yang berlindung # kepadanya dan berjalan dengan selamat dari banjir

Seorang akan selamat dengan ilmu tatkala orang lain dalam

kelalaian # ia akan selamat meski ruhnya berada dalam tanah

Dengan ilmu seseorang dapat memberi syafaat kepada pendosa # yang tempatnya di ujung neraka yang paling bawah

Barangsiapa yang mencarinya berarti ia mencari segala-galanya # barangsiapa yang meraihnya berarti ia meraih segala keberuntungan

Wahai orang yang pandai ilmu adalah kedudukan tertinggi # bila engkau telah memperolehnya jangan risau bila engkau tidak meraih kedudukan duniawi

Bila engkau tidak memperoleh kenikmatan duniawi # janganlah engkau hiraukan karena sebaik-baik pemberian adalah ilmu.

Sebagian ulama berkata: Maka pelajarilah apa yang belum engkau ketahui # karena ilmu dari awal hingga akhir hanya bisa diperoleh dengan kesungguhan.

Uraian diatas menerangkan ilmu yang didapat dari belajar akan memberikan banyak manfaat pada siswa. Dari mulai kedudukan, kenikmatan dunia, kesajahteraan, menunjukkan jalan dari kelalaian, dan keselamatan, tetapi hal itu bisa didapatkan dengan belajar atau menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.

d. Cita-cita luhur

Cita-cita merupakan sebuah keadaan yang cukup penting bagi anak didik sebab dengan munculnya cita-cita dari diri seseorang niscaya pencapaian sebuah tujuan semakin maksimal, demikian seorang anak yang memiliki cita-cita menjadi seorang intelektual, niscaya proses pembelajaran yang akan dialaminya akan semakin maksimal. Mengenai hal ini al-Zarnuji menyatakan:

و لا بد لطالب العلم من الهمة العالية في العلم فان المرء يطير بهمته كالطير يطير
بجناحيه قال ابو الطيب:

على قدر العزم تأتي العزائم # و تأتي على قدر الكرم المكارم
وتعظم في عين الصغير صغارها # وتصغر في عين العظيم العظائم
والرأس في تحصيل الأشياء الجد والهمة العالية فمن كان همته حفظ جميع كتب
محمد بن الحسن رحمه الله تعالى واقترب بذلك الجد والمواظبة فالظاهر أنه يحفظ
أكثرها أو نصفها فاما إذا كانت له همته عالية ولم يكن له جد أو كان له جد ولم
يكن له همة عالية لا يحصل له إلا علم قليل.

“Seorang pelajar harus memiliki cita-cita yang luhur dalam berilmu. Karena sesungguhnya seseorang akan terbang dengan cita-cita-nya, sebagaimana burung terbang dengan dua sayapnya. Abu Thayyib berkata:

Cita-cita akan tercapai sejauh orang-orang akan bercita-cita #
Kemulyaan akan tercapai sejauh seseorang berlaku mulia
Sesuatu yang kecil akan tampak besar bagi orang-orang yang
bercita-cita kecil # Dan sesuatu yang besar akan tampak kecil bagi
orang-orang yang bercita-cita besar

Modal untuk mencapai segala sesuatu adalah kerja keras dan cita-cita luhur. Misalnya, seseorang yang memiliki cita-cita menghafal kitab Muhammad bin Hasan misalnya, dengan disertai kerja keras dan kontinuitas, maka secara lahir tentu ia akan dapat menghafalkan sebagian besarnya, atau paling tidak setengahnya. Sedangkan orang yang bercita-cita tinggi, tetapi tidak memiliki kesungguhan, atau memiliki kesungguhan namun tidak memiliki cita-cita tinggi, maka ia tidak akan menghasilkan ilmu kecuali hanya sedikit”.

Uraian sebagaimana di atas menunjukkan bahwa menurut al-Zarnuji, cita-cita merupakan modal utama bagi para siswa yang hendak mendalami keilmuan, sebab dengan modal cita-cita tersebut dalam aktifitas pembelajarannya ialah maksimal. Bahkan lebih tegas lagi berdasarkan kesimpulannya dari beberapa uraian yang telah dinukil oleh beliau dari Abu Thayyib menyatakan, bahwa antara cita-cita dan semangat memiliki kaitan yang sangat erat. Artinya seseorang yang memiliki cita-cita tinggi namun tidak dibarengi dengan semangat maka tidak akan maksimal capaiannya, demikian juga sebaliknya seseorang yang semangat namun tidak memiliki cita-cita maka tidak akan pernah memperoleh aset keilmuan kecuali sedikit.

Kesimpulan

Nilai-nilai motivasi belajar agama dalam kitab Ta’lim al-Muta’allim terbagi menjadi dua bagian yakni: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi merupakan daya upaya yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang mencakup 5 faktor antara lain: (1) Adanya kebutuhan; (2) Motivasi religius; (3) Hadiah masa depan; (4) Nasehat guru; dan (5) Pengaruh teman. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak dirangsang dari luar tetapi dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu yang mencakup 4 faktor yaitu: (1) Niat belajar; (2) Hasrat untuk belajar; (3) Kesadaran atas manfaat belajar; dan (4) Cita-cita luhur.

Daftar Pustaka

Al-Nawawi. *al-Arba’in li al-Nawawi*. Dar al-Qolam.

Al-Nawawi. *Riyadh al-Shalihin*. Surabaya: Dar al-Jawahir.

Al-Zarnuji, Burhan al-Din. *Ta’lim al-Muta’allim Thariq Ta’allum*. Indonesia: Dar Ihya al-Kutub al-Arobiyah.

Asy’ari, Muhammad Hasyim. *Adab al-‘Alim Wa al-Muta’allim*. Jombang: al-Turots al-Islamiy.

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algensindo.

Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers.

Khulaimah, Siti. “Konsep Niat dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran”. diakses 21 Februari, 2021.

[http://www.academi.edu/32216726/Konsep Niat Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Pembelajaran](http://www.academi.edu/32216726/Konsep_Niat_Dan_Pengaruhnya_Terhadap_Motivasi_Pembelajaran)

- Purwanto,M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Sholeha,Eva. 2018. "Meningkatkan Motivasi agar Siswa Belajar Efektif". *Radar Banyuwangi*, 03 Maret, 2021. <http://radarbanyuwangi.jawapos.com/read/2018/07/03/85142/meningkat-motivasi-agar-siswa-belajar-efektif>.
- Slavin,R. E. 2011. *Psikologi Pendidikan dan Praktik*. Jakarta, Indek Permata Puri Media.
- Sunarto,Achmad. 2012. *Etika Menuntut Ilmu: Terjemah Ta'lim Al-Muta'allim Makna Jawa Pegon Dan Terjemah Indonesia*. Surabaya, Al-Miftah.
- Suryabrata,Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Syah,Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Wartakota. "Anak-anak Punya Rasa Ingin Tahu Lebih Tinggi Bakal Sukses Masa Depan, Begini Cara Mendidiknya". *Tribunnews*. Februari 21, 2021. <http://www.wartakota.tribunnews.com>
- Wicaksono,Angga Putra. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya, Anugerah.